

**NASKAH PUBLIKASI**

**MAKNA *KANCET AJAY* DALAM MASYARAKAT  
SUKU DAYAK KENYAH *LEPOQ TAU*  
DI KAMPUNG RUKUN DAMAI KABUPATEN MAHAKAM ULU  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**



**Oleh:**

**Fanni Wida Christina**

**NIM: 1710082411**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
PSDKU INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
RINTISAN ISBI KALIMANTAN TIMUR  
GENAP 2020/2021**

**NASKAH PUBLIKASI**

**MAKNA *KANCET AJAY* DALAM MASYARAKAT  
SUKU DAYAK KENYAH *LEPOQ TAU*  
DI KAMPUNG RUKUN DAMAI KABUPATEN MAHAKAM ULU  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**



**Oleh:**

**Fanni Wida Christina**

**NIM: 1710082411**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Menghakiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2020/2021**

**Makna *Kancet Ajay* Dalam Masyarakat Suku Dayak Kenyah *Lepoq Tau*  
Di Kampung Rukun Damai Kabupaten Mahakam Ulu  
Provinsi Kalimantan Timur**

(Skripsi Tugas Akhir 2021. Pembimbing I & II: Prof. Dr. I Wayan Dana, SST.,  
M.Hum dan Dr. Bambang Pudjasworo, SST., M.Hum)

**Oleh: Fanni Wida Christina**

(Mahasiswa Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan PSDKU Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta Rintisan ISBI Kaltim)  
Email: fanniwidac@gmail.com

**RINGKASAN**

Dalam bahasa Indonesia *Kancet* berarti tari, sedangkan *Ajay* merupakan suatu ungkapan semangat (*petangen* atau menyemangati) dalam memperagakan gerak saat berperang melawan musuh-musuhnya. Jadi *Kancet Ajay* adalah tarian yang mengungkapkan semangat para lelaki yang memperagakan gerak saat berperang melawan musuh-musuhnya. Dipentaskan pada acara adat seperti pada upacara adat *Mamat*, acara *Uman Jenai* (pesta padi bersama), *Mecaq Untat* (syukuran), *Ladong Bioq* atau *Mubes* (musyawarah besar), acara pergantian tahun, penyambutan tamu dan perlombaan kesenian.

Dalam kajian penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data mengenai Kampung Rukun Damai, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. Adapun data yang diperoleh melalui metode kualitatif yaitu sejarah kehidupan Suku Dayak Kenyah *Lepoq Tau* yang berada di Kampung Rukun Damai, guna untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan makna yang terkandung dalam *Kancet Ajay*.

Secara simbolis, tarian ini merupakan bentuk persatuan masyarakat dalam berperang melawan musuh. *Kancet Ajay* bermakna untuk menunjukkan keperkasaan para lelaki Dayak Kenyah *Lepoq Tau*, dalam melindungi seluruh masyarakat dari serangan musuh yang akan mengganggu masyarakat dalam *lepoq* atau *umaq* (kampung).

Oleh karena sering mendapatkan serangan dari suku-suku lain dan menerima kemenangan atas peperangan tersebut. Maka ditarikanlah *Kancet Ajay* yang merupakan ungkapan rasa gembira masyarakat karena telah menang dalam peperangan dan bermaksud untuk menunjukkan kesiapan laki-laki Dayak dalam berperang (*pepatai*).

**Kata Kunci: *Kancet Ajay*, *Lepoq Tau*, Kampung Rukun Damai**

## ABSTRACT

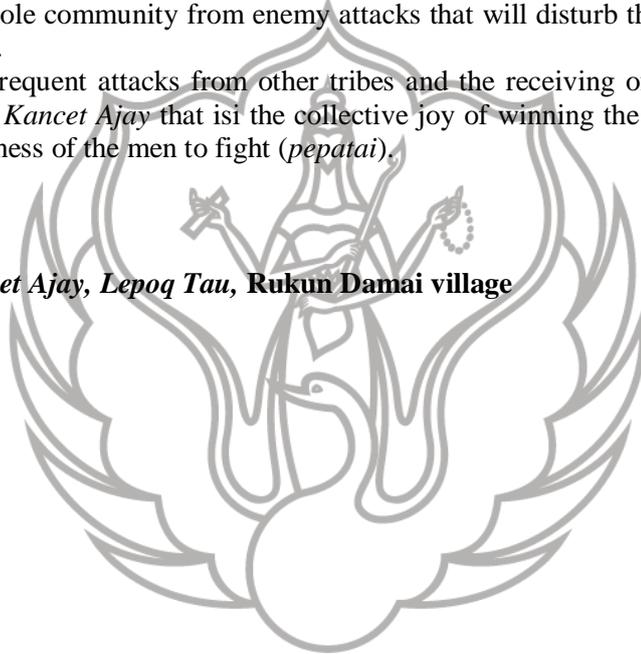
In Indonesian, *Kancet* means a dance, meanwhile *Ajay* means an expression of spirit (*petangen* or ) in demonstrating gesture when fighting against the enemy. Thus, *Kancet Ajay* is a dance that expresses the spirit of the men who act out in battle against their enemies. Performed on tribal occasions such as the *Mamat* rite, *Uman Jenai* event (the rice's harvest event), *Ladong Bioq* or *Mubes* (big deliberation), new year eve, welcoming guest, and art competition.

In the research, the writer applies qualitative method for data on Rukun Damai villages, district of Mahakam Ulu in east Kalimantan. The data obtained through qualitative methods, is the life history of the Dayak Kenyah *Lepoq Tau* Tribe who are in the village of Rukun Damai, to find anything related to the meaning contained in *Kancet Ajay*.

In a symbolic way, this dance is a united community in fighting against the enemy. *Kancet Ajay* means to show the strength of the Dayak Kenyah *Lepoq Tau* men, in protecting the whole community from enemy attacks that will disturb the people in *lepoq* or *umaq* (village).

Due to the frequent attacks from other tribes and the receiving of victory over the wars. So it is the *Kancet Ajay* that isi the collective joy of winning the war and intended to show the readiness of the men to fight (*pepatai*).

**Keywords:** *Kancet Ajay*, *Lepoq Tau*, Rukun Damai village



## I. PENDAHULUAN

Kabupaten Mahakam Ulu merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kutai Barat yang diresmikan pada tahun 2012. Di Kabupaten Mahakam Ulu ini terdapat berbagai jenis tari-tarian, termasuk tarian suku Dayak Kenyah *Lepoq Tau* di Kampung Rukun Damai. Kampung Rukun Damai merupakan kampung yang berada di daerah Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Mahakam Ulu berada di pinggiran Sungai Mahakam, demikian juga dengan Kampung Rukun Damai yang terletak di pinggiran sungai tersebut dan memiliki luas wilayah sekitar 84 hektar. Kampung Rukun Damai letaknya persis di tengah Kampung Long Hurai dan Mamahak Besar. Di Kampung Rukun terdiri dari 7 etnis yaitu Dayak Kenyah, Bugis, Jawa, Makasar, Ambon, dan Dayak Tunjung. Meskipun berbeda, masyarakat tetap hidup rukun, penuh toleransi dan hidup saling bergotong royong.

Kampung Rukun Damai memiliki berbagai jenis tari-tarian, salah satu tariannya yang terkenal yaitu *Kancet Ajay*. *Kancet Ajay* memperagakan tentang para kaum laki-laki Dayak Kenyah *Lepoq Tau* yang pergi berperang melawan musuh-musuhnya. Secara simbolis, tarian ini merupakan bentuk persatuan masyarakat dalam berperang melawan musuh. Tarian ini juga mewakili keberanian mereka yang setiap saat diharuskan untuk mempertahankan wilayah agar tidak dikuasai oleh suku-suku lainnya. Dikarenakan keragaman Suku Dayak yang ada sering menimbulkan peperangan antar suku. Oleh karena sering mendapatkan serangan dari suku-suku lain dan menerima kemenangan atas peperangan tersebut. Maka ditarikanlah *Kancet Ajay* yang merupakan ungkapan rasa gembira masyarakat karena telah menang dalam peperangan dan bermaksud untuk menunjukkan kesiapan laki-laki Dayak dalam berperang (*pepatai*).<sup>1</sup>

*Kancet* dalam bahasa Indonesia berarti tari, sedangkan *Ajay* merupakan suatu ungkapan semangat (*petangen* atau menyemangati) dalam memperagakan gerak

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kila Tanyit, umur 71 “Kepala adat Kampung Rukun Damai”, di kediamannya di Kampung Rukun Damai, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, 21 April 2021, pukul 18:00 WITA hingga selesai, diizinkan dikutip

saat berperang melawan musuh-musuhnya. Jadi *Kancet Ajay* adalah tarian yang mengungkapkan semangat para lelaki yang memperagakan gerak saat berperang melawan musuh-musuhnya. Tarian ini sebagai simbol persatuan masyarakat Dayak Kenyah *Lepoq Tau* dalam berperang melawan musuh, karena jika masyarakat tidak bersatu maka kemenangan tidak akan diperoleh.

Dalam penyajiannya *Kancet Ajay* hanya ditarikan oleh laki-laki, karena menurut sejarah hanya laki-laki yang diperbolehkan untuk *tai pepatai* (berperang). Biasanya dipentaskan di tempat yang luas, seperti di *Balai* (Lamin Adat), lapangan terbuka ataupun Gereja. Tarian ini termasuk dalam koreografi kelompok, karena disajikan lebih dari 3 orang penari. *Kancet Ajay* selalu ditampilkan dalam upacara adat *Mamat*, karena setelah *pepatai* akan langsung diadakan upacara ritual tersebut untuk merayakan kemenangan atas peperangan. Jumlah penari sekitar 20-30 orang, karena semakin banyak jumlah penari maka akan menjadi terlihat menarik dan bersemangat. Tarian ini mengungkapkan kebanggaan dan kesenangan masyarakat untuk merayakan kemenangan dalam berperang.<sup>2</sup>

*Kancet Ajay* tidak hanya ditampilkan dalam upacara adat *Mamat* saja. Melainkan juga ditampilkan dalam acara-acara adat lainnya, seperti acara *Uman Jenai* (pesta padi bersama), *Mecaq Untat* (syukuran), *Ladong Bioq* atau *Mubes* (musyawarah besar), acara pergantian tahun, penyambutan tamu dan perlombaan kesenian. Acara adat seperti *Uman Jenai*, *Mecaq Untat*, *Ladong Bioq*, dan acara pergantian tahun, bertujuan untuk menasehati ataupun menyemangati para anak muda untuk memiliki cara hidup yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Uluk Ihin, umur 71 “Staf adat di bidang hukum dan lembaga adat Kampung Rukun Damai”, di kediamannya di Kampung Rukun Damai, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, 16 Mei 2021, pukul 17:30 WITA hingga selesai, diizinkan dikutip

<sup>3</sup> Wawancara dengan Uluk Ihin, umur 71 “Staf adat di bidang hukum dan lembaga adat Kampung Rukun Damai”, di kediamannya di Kampung Rukun Damai, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, 16 Mei 2021, pukul 17:30 WITA hingga selesai, diizinkan dikutip

## II. PEMBAHASAN

Adapun di masa lampau sering terjadi peperangan antarsuku, baik itu suku di luar Dayak Kenyah maupun sesama sub suku Dayak Kenyah. Peperangan disebabkan oleh berbagai masalah antarsuku maupun antarsaudara. Ada juga yang disebabkan oleh pemenuhan syarat dalam melaksanakan *adet puon* (kepercayaan lama) dalam upacara *Mamat*, karena diwajibkan adanya tengkorak manusia, yang merupakan hasil dari *ngayau* (pemenggalan kepala). Setelah *ngayau*, masyarakat akan kembali ke kampung. Jika memenangkan peperangan dan membawa kepala manusia, maka akan langsung diadakan upacara *Mamat*. Oleh karena kegembiraan masyarakat atas kemenangan dalam peperangan, maka muncullah tarian yang disebut dengan *Kancet Ajay*.

*Kancet Ajay* adalah tarian yang mengungkapkan semangat para lelaki yang memperagakan gerak saat berperang melawan musuh-musuhnya. Tarian ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Pembuka, dalam bagian ini penari akan melakukan gerakan *Nuweq* (hormat) terlebih dahulu. Gerakan hormat yang dimaksudkan di sini adalah posisi badan tegak yang diawali dengan gerakan menundukkan kepala. Tangan kiri memegang *kelempit* yang diletakkan di samping badan (baik dalam posisi miring ataupun vertikal), atau bisa juga di letakkan di depan kaki dengan memegang salah satu ujungnya. Gerakan hormat dilakukan saat mengawali dan mengakhiri tarian.

Isi, bagian isi adalah bagian inti dari tarian ini. Gerakan pada bagian isi yang pertama ada gerak *datun ngen nebib* yaitu gerak sama sambil menghentakkan kaki. Tangan kanan memegang *baheng* lalu diayunkan ke depan dan tangan kiri memegang perisai. Gerak kedua dinamakan dengan gerak *ngelibaq* (merendahkan badan) yaitu posisi badan direndahkan seperti berjongkok. Tangan kanan memegang *baheng* dengan posisi ditekuk sejajar dengan telinga, sedangkan tangan kiri direntangkan ke depan sambil memegang *kelempit*. Gerakan ini dilakukan saat pemimpin barisan yang paling depan memberi aba-aba "*ajay* atau *ngelibaq*". Dilakukan dengan hitungan mundur 3 langkah ke belakang (posisi

*kelempit* horizontal), lalu maju 2 langkah ke depan (posisi *kelempit* vertikal). Setelah itu dilanjutkan dengan gerakan *nebib* (menghentakkan kaki kanan).

Penutup, bagian penutup merupakan bagian setelah gerakan *datun ngen nebib* dan *ngelibaq*. Gerak pada bagian penutup sama seperti gerak pembuka, yaitu gerakan *Nuweq* (hormat), posisi badan tegak yang diawali dengan gerakan menundukkan kepala. Tangan kiri memegang *kelempit* yang diletakkan di samping badan (baik dalam posisi miring ataupun vertikal), atau bisa juga di letakkan di depan kaki dengan memegang salah satu ujungnya. Berikut beberapa unsur dalam bentuk penyajian *Kancet Ajay*:

#### 1. Gerak

Gerak yang muncul dalam tarian ini adalah gerak yang memperagakan secara halus saat *tai pepatai* (berperang) yang didominasi oleh gerak tangan dan kaki. Ada tiga motif gerak *Kancet Ajay* yaitu *Nuweq*, *Datun ngen nebib* dan *ngelibaq*. *Nuweq* (hormat) bermakna sebagai tanda menghormati para pengurus adat termasuk tetua/tokoh masyarakat maupun masyarakat lainnya. *Datun ngen nebib* adalah gerak sama sambil menghentakkan kaki, bermakna sebagai bentuk kerjasama antarmasyarakat dalam mencapai suatu tujuan. Dibutuhkan kerjasama untuk menciptakan gerak yang rampak atau kompak dalam suatu koreografi kelompok agar bentuk koreografi menjadi menarik dan mengagumkan. Selanjutnya adalah *ngelibaq* (merendahkan badan) artinya posisi badan direndahkan seperti berjongkok. Pada gerak ini terdapat gerakan mundur 3 langkah yang bermakna sebagai sikap pertahanan dan berhati-hati dalam melawan musuh. Sedangkan gerakan maju 2 langkah kemudian dilanjutkan dengan *nebib* (menghentakkan kaki), menunjukkan sikap maju untuk melawan musuh lalu menyerang dengan tiba-tiba.

## 2. Makna Penari

*Kancet Ajay* ditarikan secara berkelompok, tidak ditentukan berapa banyak jumlah penarinya dan tidak ada batasan usia. Karena tarian ini merupakan tarian yang memperagakan secara halus saat *tai pepatai* (berperang), maka penari paling depan haruslah berasal dari keturunan *paren* (bangsawan) dan berperan sebagai penari kunci. Seiring dengan perkembangan zaman, hal itu tidak dipermasalahkan lagi. Pemilihan untuk penari paling depan bisa dinilai dari keterampilan atau kemampuan menarinya.

## 3. Makna Iringan

Iringan untuk *Kancet Ajay* bisa menggunakan *sampeq kenyah*, *sampeq jengjek/iyeng*, dan bisa juga menggunakan musik yang dinamis dengan tempo sedang dan tempo yang cepat (pentatonik *anhemitonik*<sup>4</sup>). Lagu *Dot diot* juga biasa dipakai sebagai pengiring *Kancet Ajay*. Jika pengiring-pengiring tersebut tidak ada maka *Kancet Ajay* tidak dapat ditarikan.

## 4. Makna Busana dan Aksesoris

Busana *Kancet Ajay* merupakan pakaian adat Dayak Kenyah *Lepoq Tau*, yang dipakai pada saat pergelaran tari-tarian dan pernikahan adat (dipakai oleh mempelai laki-laki). Aksesoris yang dipakai dalam *Kancet Ajay* merupakan bentuk penambahan variasi dari bentuk yang dahulu ke bentuk yang sekarang. Perang pada zaman dulu, tidak menggunakan *bluko seq* namun menggunakan *bluko uwai maleng/lemaleng*. *Bluko* tersebut dibuat dengan *uwai megang* (rotan kering) yang berukuran besar. Apabila diserang oleh musuh, maka parang atau tombak tidak akan menembus *bluko* tersebut, akan *nepetit* (memantul kembali).

*Bluko*, *besunung*, dan *kelempit* berperan penting dalam melindungi *usa* (tubuh). *Besunung* dipakai sebagai rompi memiliki kegunaan yaitu untuk melindungi badan bagian belakang dan bagian depan (dada), supaya

---

<sup>4</sup>Biasanya dimainkan untuk jenis lagu-lagu yang bersifat gembira, lincah dan sukacita.

tidak dapat ditimpas oleh senjata musuh. Adapun *uleng sabu* atau *udeng* (kalung manik yang dirangaki dari mutiara-mutiara besar) melambangkan benda yang sangat berharga nilainya, yang menggambarkan kemurnian dan kesucian hati tidak tercela oleh siapapun. Zaman dulu *tabit* digunakan untuk melindungi bagian belakang bawah pinggang, agar tidak terluka pada saat duduk. Saat ini *tabit* difungsikan sebagai hiasan/aksesoris pelengkap dalam tarian.

#### 5. Makna Properti

Ada 2 macam properti yang digunakan dalam *Kancet Ajay*, yaitu *kelempit* dan *sua pa/puk*. Kedua properti ini berperan sangat penting dalam menghadapi musuh pada saat berperang di masa lampau. Saat diadakan perang terbuka, *kelempit* akan dipakai sebagai perisai, *sua pa/puk* atau *nyatap* (tombak) sebagai senjata. Orang yang paling depan *nelecek kelempit kaq tanak* (menancapkan *kelempit* ke tanah), dan diikuti oleh orang-orang yang ada di barisan belakang. Susunan menancapkan *kelempit* berbentuk seperti *ngai*. *Ngai* maksudnya adalah bentuk formasi yang dimulai dari satu *kelempit* sebagai pertahanan terdepan lalu diikuti *kelempit* yang lain. Hal tersebut berfungsi sebagai pelindung jikalau ada musuh yang menyerang dari samping. Posisi badan berjongkok dan *kelempit* harus *lebau ngen ulu* (berposisi lebih tinggi dari kepala), agar serangan musuh tidak mengenai kepala.<sup>5</sup> Bentuk *kelempit* yang dipakai saat itu berukuran sangat besar dan ringan, yang berguna untuk menutupi seluruh anggota tubuh.

#### 6. Makna Tempat Pertunjukan

*Kancet Ajay* dipertunjukkan di tempat yang luas, seperti di *Balai* (Lamin Adat), lapangan ataupun gereja. *Balai* adalah tempat diadakannya upacara ritual atau acara adat, upacara *Mamat*, *uleq jaet-jaet* lalu meminta

---

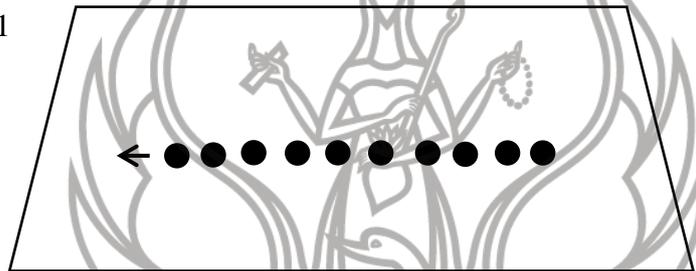
<sup>5</sup> Wawancara dengan Uluk Ihin, umur 71 “Staf adat di bidang hukum dan lembaga adat Kampung Rukun Damai”, di kediamannya di Kampung Rukun Damai, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, 16 Mei 2021, pukul 17:30 WITA hingga selesai, diizinkan dikutip

pertolongan kepada *bali-bali* (roh/hantu). Maka dari itu *Balai* bermakna sebagai tempat seluruh masyarakat Dayak Kenyah *Lepoq Tau* berkumpul. *Balai* tidak lagi berfungsi sebagai tempat meminta pertolongan kepada *bali-bali*, karena masyarakat di masa kini sudah beragama.<sup>6</sup>

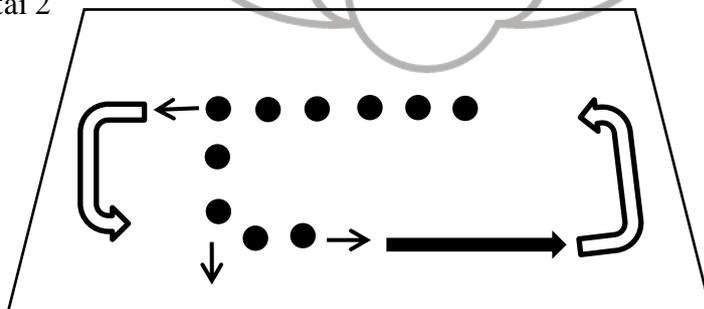
#### 7. Makna Pola Lantai

Pada umumnya *Kancet Ajay* memiliki pola lantai yang sederhana. Namun pola lantai pada tarian ini dapat divariasikan atau dikembangkan dengan menyesuaikan jumlah penari dan tempat pertunjukannya. Jika tarian dimulai dari sisi kanan tempat pertunjukan, maka arah hadap pertama kali menghadap ke sisi kiri tempat pertunjukan, dan begitu sebaliknya.

Pola lantai 1

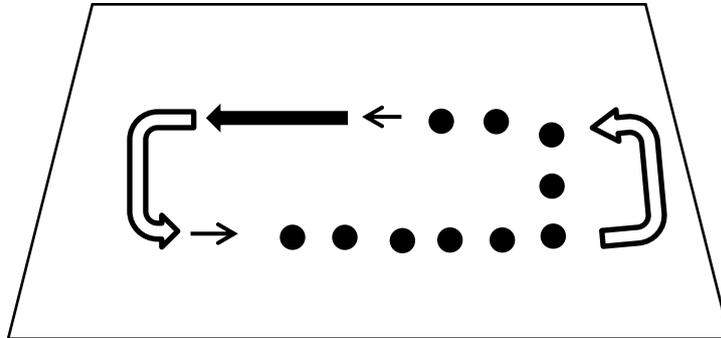


Pola lantai 2



<sup>6</sup> Wawancara dengan Lagun Isang, umur 59 “Staf adat di bidang Budaya Bahasa dan Simbol Kampung Rukun Damai”, di kediamannya di Kampung Rukun Damai, Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, 7 Juni 2021, pukul 17:15 WITA hingga selesai, diizinkan dikutip

### Pola lantai 3



Keterangan pola lantai:

- : penari
- ↑ : arah hadap
- ⇔ : arah lurus pada gerakan langkah selanjutnya
- ↻ : arah belok pada gerakan langkah selanjutnya

Para penari yang berada di belakang penari kunci, harus mengikuti garis yang dilalui oleh penari tersebut, agar barisan terlihat rapi dan terstruktur. Hal tersebut juga termasuk sebagai bentuk persatuan dan kesatuan masyarakat dalam mengikuti arahan dari pemimpin agar dapat mencapai suatu tujuan. Pola lantai pada tarian ini tercipta dari bentuk *pejulut/julut* saat berperang, dimana setiap orang diatur dalam barisan agar tidak sembarangan dalam menyerang musuh. Demikianlah *pejulut/julut* itu dibentuk menjadi pola lantai untuk memperindah tari *Kancet Ajay*.

### III. PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Kancet Ajay* muncul dari kegembiraan masyarakat atas kemenangan dalam peperangan. Sebelum pertunjukan *Kancet Ajay*, terlebih dahulu akan diadakan upacara ritual *Mamat*. Ritual *Mamat* hanya dilaksanakan apabila masyarakat menang dalam peperangan. *Kancet Ajay* sebagai simbol persatuan masyarakat Dayak Kenyah *Lepoq Tau* dalam berperang melawan musuh, karena jika masyarakat tidak bersatu maka kemenangan tidak akan diperoleh.

Tarian ini merupakan tarian yang berfungsi sebagai hiburan untuk memeragakan saat masyarakat akan berperang. Dipentaskan pada acara adat di kampung Rukun Damai seperti pada upacara adat *Mamat*, acara *Uman Jenai* (pesta padi bersama), *Mecaq Untat* (syukuran), *Ladong Bioq* atau *Mubes* (musyawarah besar), acara pergantian tahun, penyambutan tamu dan perlombaan kesenian. Acara adat seperti *Uman Jenai*, *Mecaq Untat*, *Ladong Bioq*, dan acara pergantian tahun, bertujuan untuk menasehati ataupun menyemangati para anak muda untuk memiliki cara hidup yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

*Kancet Ajay* bermakna untuk menunjukkan keperkasaan para lelaki Dayak Kenyah *Lepoq Tau*, dalam melindungi seluruh masyarakat dari serangan musuh yang akan mengganggu masyarakat dalam *lepoq* atau *umaq* (kampung). Maksudnya adalah untuk menunjukkan kesiapan laki-laki Dayak dalam berperang (*pepatai*).

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Agustina. 2020. "Makna *Kancet Anyam Tali* dalam Upacara *Pekenoq Tawai Lepoq Jalan* di Desa Gemar Baru Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur". Skripsi pada Prodi Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Albani Nasution, Muhammad Syukri. 2015, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bila, Marthin. 2005. *Alam Lestari dan Kearifan Budaya Dayak Kenyah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dahlan, Ahmad. *Kutai, Perbendaharaan Kebudayaan Kaltimantan Timur*. Tenggarong: Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai.
- Dahlia, Iis. 2020. "Bentuk Penyajian *Kancet Ajay* Pada Masyarakat Dayak Kenyah di Desa Datah Bilang Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu". Skripsi pada Prodi Tari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Eghenter, Christina and Sellato, Bernard. 1999. *Kebudayaan dan Pelestarian Alam: Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan*. Jakarta: WWF Indonesia.
- H Hoed, Benny. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hariyanto. 2015. *Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Irang, Martinus Mereng dkk. 2019. *Kitab Hukum Adat Dayak Kenyah Mahakam Ulu; Dewan Adat Dayak Wilayah Mahakam Ulu Kabupaten Mahakam Ulu*. Malang: Kota Tua.
- Kusumaningrum, Tri Agustin. 2018. *Jelajah Arsitektur Lamin Suku Dayak Kenyah*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Martiara, Rina dan Budi Astuti. 2018. *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Maunati, Yekti. 2004. *Identitas Dayak Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riwut, Tjilik. 1979. *Kalimantan Membangun*. Palangkaraya: PT Jayakarya Agung Offset.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.
- Sedyawati, Edi. 1995. *Konsep Tata Ruang Suku Bangsa Dayak Kenyah di Kalimantan Timur*. Jakarta: CV Eka Putra.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sumarjo, Yakob. 2002. *Estetika Paradox*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Creativa
- Utomo, Laksanto. 2016. *Hukum Adat*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

## **B. Sumber Lisan**

- Juk Ucau 60 tahun, Bidang Kasi Pemerintahan, di Kampung Rukun Damai, Kecamatan Long Bagun, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.
- Kila Tanyit 71 tahun, Kepala Adat Kampung Rukun Damai, di Kampung Rukun Damai, Kecamatan Long Bagun, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.
- Lagun Isang 59 tahun, Bidang Budaya Bahasa dan Simbol Kampung Rukun Damai, di Kampung Rukun Damai, Kecamatan Long Bagun, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.
- Uluk Ihin 71 tahun, Bidang Hukum dan Lembaga Adat Kampung Rukun Damai, di Kampung Rukun Damai, Kecamatan Long Bagun, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.

Y. Ajan Tingai 74 tahun, Bidang Ritual Keaktifan Lokal Kampung Rukun Damai, di Kampung Rukun Damai, Kecamatan Long Bagun, Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.

### **C. Webtografi**

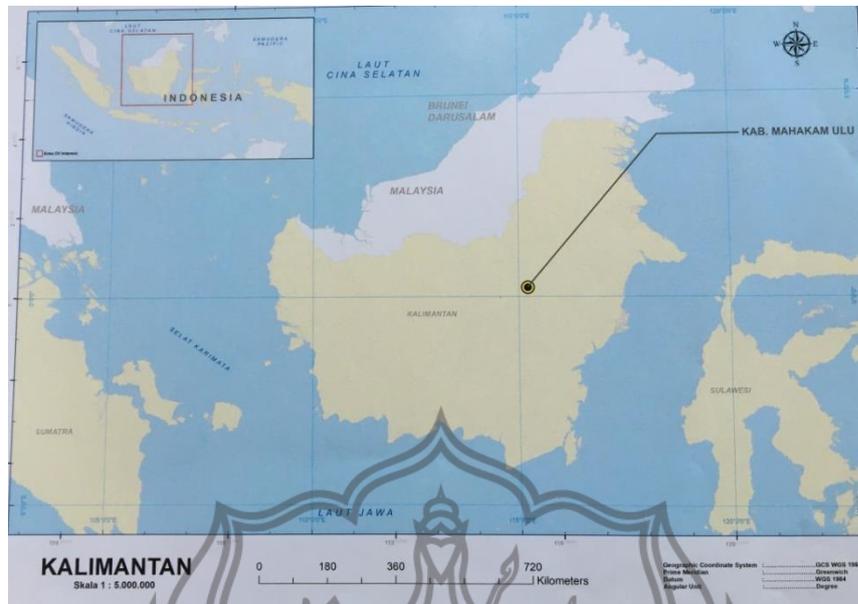
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kancet\\_Papatai](https://id.wikipedia.org/wiki/Kancet_Papatai). Artikel Kancet Papatai. Diakses pada tanggal 13 Desember 2020.

### **D. Videografi**

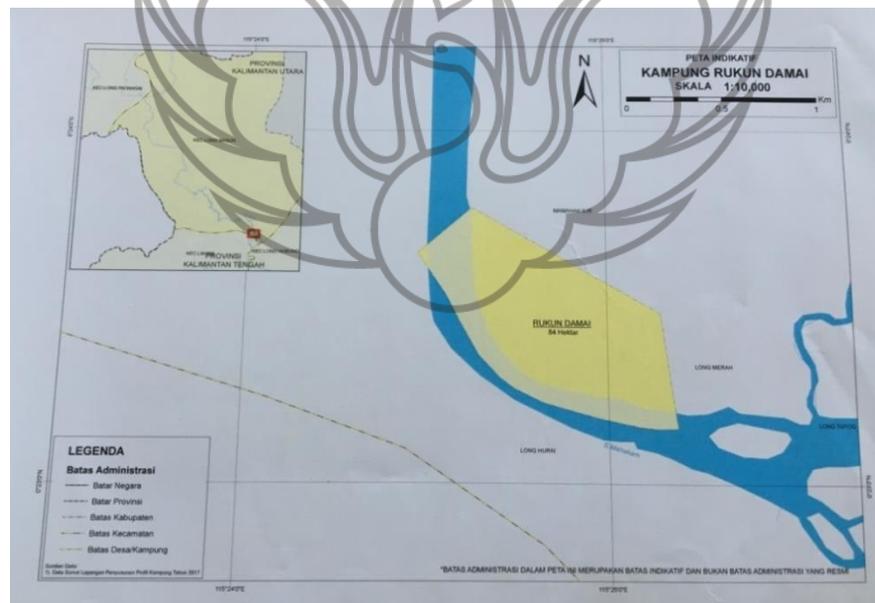
<https://youtu.be/67PeFOVTEs0> “Kancet Ajay dalam acara pesta panen (syukuran) di Kampung Rukun Damai, Kabupaten Mahakam Ulu” Fanni Wida Christina. Didokumentasikan pada tanggal 11 April 2021. Diupload pada tanggal 13 Juni 2021.



## LAMPIRAN



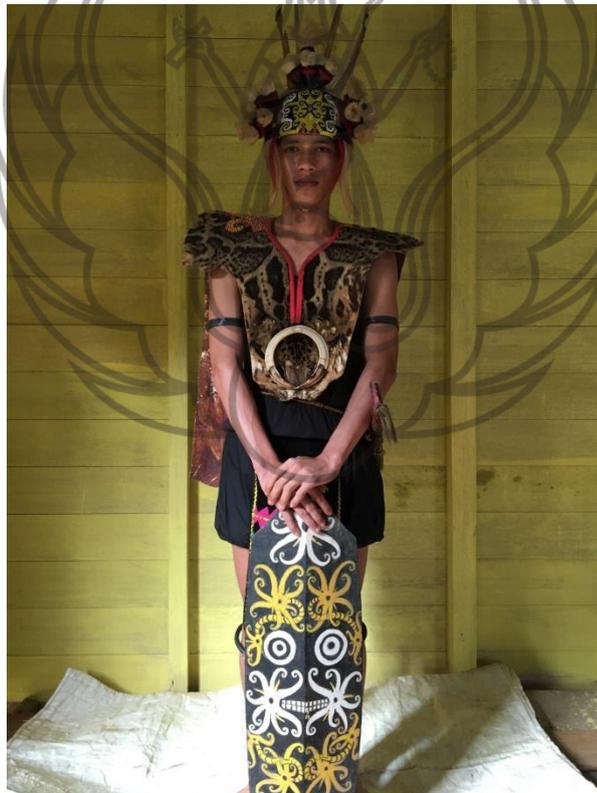
Gambar 1: Peta Letak Geografis Kabupaten Mahakam Ulu  
(Sumber : Buku cetak Profil Kampung Rukun Damai)



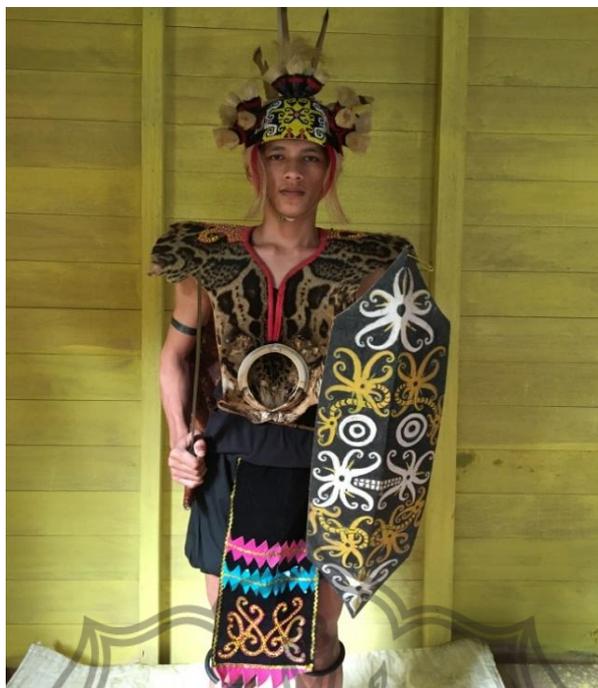
Gambar 2: Peta Indikatif Kampung Rukun Damai  
(Sumber: Buku cetak Profil Kampung Rukun Damai)



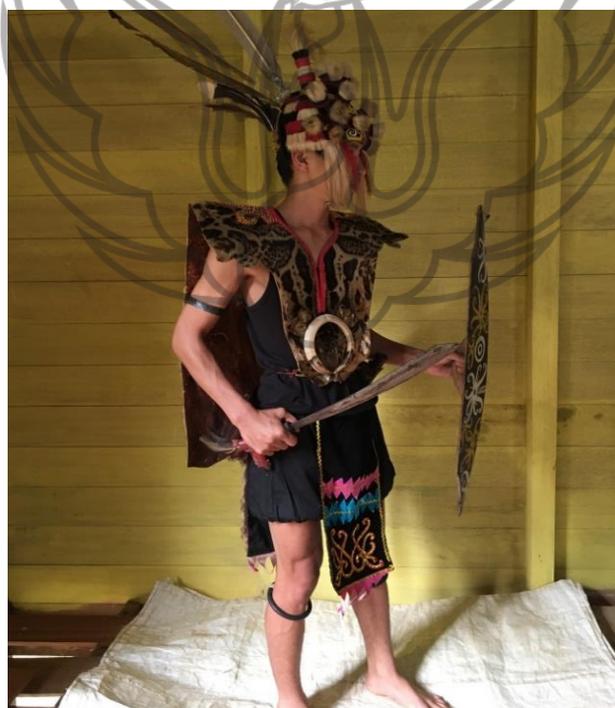
Gambar 3: Peta Citra Kampung Rukun Damai  
(Sumber: Buku cetak Profil Kampung Rukun Damai)



Gambar 4: Gerak *Nuweq* versi 1 (posisi *kelempit* berada di depan)  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 5: Gerak *Nuweg* versi 2 (posisi *kelempit* berada di samping)  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 6: Gerak *Datun ngen nebib*  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 7: Gerak *Datun ngen nebib*  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 8: *Ngelibaq* (dalam posisi mundur 3 langkah)  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 9: *Ngelibaq* (dalam posisi maju 2 langkah)  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 10: *Sampeq kenyah* dan *Sampeq jengjek/iyeng*  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 11: *Sampeq kenyah* di masa lampau (sudah ada sebelum masyarakat *Lepoq Tau* pindah ke Kampung Rukun Damai)  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 12: *Sapai kaus* (singlet) hitam  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 13: *Abet*  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 14: Busana penari *Kancet Ajay*  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 21: *Kelempit*  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 22: *Sua Pa/Puk*  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 23: Gereja di Jemaat GKII Rukun Damai  
(Foto: Desuveriyanto Aran, 2021)



Gambar 24: Lapangan terbuka (lapangan sepak bola) di Kampung Rukun Damai  
(Foto: Desuveriyanto Aran, 2021)



Gambar 25: *Balai* (Lamin Adat) Jalung Belubung Rukun Damai  
(Foto: Siti Yulia, 2019)

1. Dokumentasi penari *Kancet Ajay* yang diadakan dalam acara Pesta Panen di GKII Jemaat Rukun Damai, Kampung Rukun Damai, Kabupaten Mahakam Ulu.



Gambar 26: Penari *Kancet Ajay* dalam acara Pesta Panen  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 27: Penari *Kancet Ajay* dalam acara Pesta Panen  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 28: Dokumentasi foto bersama penari *Kancet Ajay*  
dalam acara Pesta Panen  
(Foto: Endang Lawai, 2021)



Gambar 29: Dokumentasi foto bersama penari *Kancet Ajay* dalam acara Pesta Panen  
(Foto: Kuweng, 2021)

2. Dokumentasi foto bersama narasumber



Gambar 30: Wawancara dengan *pui* Pingkong atau Kila Tanyit sebagai kepala adat  
Kampung Rukun Damai  
(Foto: Iyong, April 2021)



Gambar 31: Wawancara dengan *pui* Ajan atau Y. Ajan Tingai sebagai staf adat di Bidang Ritual Keaktifan Lokal Kampung Rukun Damai (Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 32: Wawancara dengan *pui* Puluk Ihin atau Uluk Ihin sebagai staf adat di Bidang Hukum dan Lembaga Adat Kampung Rukun Damai (Foto: Gelat Alung, 2021)



Gambar 33: Wawancara dengan *amai* Pelagun atau Lagun Isang sebagai staf adat di bidang budaya bahasa dan simbol Kampung Rukun Damai  
(Foto: Semiyon, 2021)

### 3. Suasana di Kampung Rukun Damai



Gambar 34: Suasana masyarakat Kampung Rukun Damai pada saat acara adat di Balai (Lamin Adat)  
(Sumber: WA Group Uleh Alang dan Peng Alang, 2020)



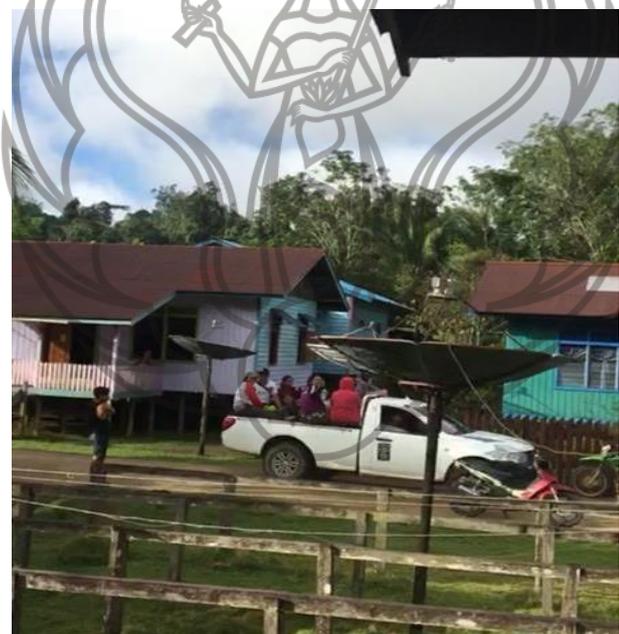
Gambar 35: Suasana masyarakat Kampung Rukun Damai pada saat acara adat di Balai (Lamin Adat)  
(Sumber: WA Group Uleh Alang dan Peng Alang, 2020)



Gambar 36: Sungai Mahakam di Kampung Rukun Damai  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 37: Suasana di Kampung Rukun Damai  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 38: Suasana saat masyarakat menuju ladang menggunakan mobil sewa angkut di  
Kampung Rukun Damai  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)



Gambar 39: Suasana di Kampung Rukun Damai  
(Foto: Fanni Wida Christina, 2021)

